



Market Comment

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Jumat (26 Januari 2018) ditutup menguat sebesar +45.29 poin atau +0.69% ke level 6,660.62 dengan total nilai transaksi mencapai Rp7.40 triliun.

Today Recommendation

Dampak kenaikan harga komoditas logam yang pada gilirannya mendorong naik saham INCO, ANTM, dan TINS, rebound-nya harga saham TLKM yang kemudian mendorong naik saham EXCL dan ISAT serta penguatan saham bank dan konstruksi yang mendorong naik IHSG kelevel tertinggi baru sebesar +45.3 poin (+0.7%) disertai *Net Buy* Asing sebesar Rp+696.87 miliar sehingga *Net Buy* Asing YTD mencapai Rp4.77 triliun. IHSG Senin ini kami perkirakan berpeluang kembali naik, bahkan bukan mustahil mencapai level 6,700, seiring naiknya DJIA +0.85%, EIDO 1%, *Oil* +0.63%, Tin +1.7% serta *Coal* +0.6%.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI). Perseroan yakin di tahun 2018 pertumbuhan kartu kredit dari sisi volume penjualan akan jauh lebih baik dari tahun sebelumnya. Perseroan mengatakan, di tahun 2017 pencapaian target penjualan volume kartu kredit BRI sudah di atas target yakni di atas Rp7 triliun. Tumbuh sekitar 30% secara tahunan (yoy) bila dibandingkan dengan tahun 2016. Di tahun 2018 targetnya sekitar Rp8 triliun untuk sales volume kartu kredit. Sementara outstanding kartu kredit Bank BRI mencapai Rp1.8 triliun di 2017 atau tumbuh 13.9% secara tahunan (yoy) dari pencapaian tahun sebelumnya yakni sebesar Rp1.6 triliun. Hingga bulan Desember tahun 2017, jumlah pemegang kartu kredit BRI sudah mencapai 1.6 juta nasabah. Pihaknya menargetkan dapat tumbuh hingga di atas 2 juta pemegang di tahun 2018.

BUY: TINS, BRPT, SRIL, INCO, ANTM, BBKA, BBNI, BBRI, BMRI, ADHI, WIKA, WSBP, WSKT, TOTL AKRA, BSDE, CTRA, SMRA, CPIN, TLKM, EXCL, ISAT, INTP, SMGR, JSMR

Market Movers (29/01)

Rupiah, Senin melemah di level Rp13,326 (07.30 AM)
Indeks Nikkei, Senin menguat 124 poin (07.30 AM)
DJIA, Senin menguat 223 poin (07.30 AM)

IHSG	MNC 36
6,660.62	381.54
+45.29 (+0.69%)	+3.20 (+0.85%)
26/01/2018 IDX Foreign Net Trading	Net Buy (Rp miliar) 694.72
Year to Date 2017 IDX Foreign Net Trading	Net Buy (Rp miliar) 4,324.0

INDONESIA STOCK EXCHANGE	
Volume (million share)	12,433
Value (billion Rp)	10,426
Market Cap.	7,403
Average PE	15.0
Average PBV	2.5
High - Low (Yearly)	6,800 - 4,408
IHSG Daily Range	6,639 - 6,714
USD/IDR Daily Range	13,260 - 13,335

GLOBAL MARKET (26/01)			
Indices	Point	+/-	%
DJIA	26,616.71	+223.92	+0.85
NASDAQ	7,505.77	+94.61	+1.28
NIKKEI	23,631.88	-37.61	-0.16
HSEI	33,154.12	+499.67	+1.53
STI	3,567.14	-5.48	-0.15

COMMODITIES PRICE (26/01)			
Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	66.24	+0.63	+0.97
Batubara US/ton	92.40	+0.25	+0.30
Emas US/oz	1,348.70	+1.40	+0.10
Nikel US/ton	13,632.50	-67.50	-0.50
Timah US/ton	21,630.00	+362.50	+1.70
Copper US/Pound			
CPO RM/ Mton	2,481.00	-10.00	-0.63

COMPANY LATEST

PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP). Perseroan menargetkan bisa mengangkut penumpang sekitar 5,3 juta di 2018 atau tumbuh 13% dibandingkan pencapaian tahun lalu yakni sebanyak 4,7 juta. Target pertumbuhan jumlah penumpang tersebut sejalan dengan rencana perusahaan untuk mendatangkan dua armada baru yaitu pesawat dengan tipe Airbus 320 dan akan membuka empat rute baru tahun ini. Saat ini, AirAsia Indonesia tercatat memiliki 15 armada pesawat dengan tipe yang sama yakni Airbus 320. Lima diantaranya dimiliki sendiri dan selebihnya merupakan pesawat sewa. Adapun rute internasional yang akan ditambah diantaranya Padang-Singapura dan Medan-Singapura. Sementara rute domestik yang akan dibuka adalah Jakarta-Medan. Sejalan dengan target pertumbuhan jumlah penumpang, AirAsia juga membidik pendapatan tahun ini tumbuh 13,4% dari pendapatan tahun lalu sebesar Rp 5,43 triliun. Sedangkan EBITDA margin ditargetkan sekitar 5%-6%. Adapun strategi CMPP untuk menjaga EBITDA margin di tengah harga bahan bakar yang cenderung naik adalah meningkatkan utilisasi armada menjadi 14 jam dari 13,2 jam saat ini. Bahan bakar menyumbang

PT Trisula International Tbk (TRIS). Pada tahun 2018 tetap optimistis bisnisnya akan berkembang. Perseroan yang bergerak dibidang garmen tersebut masih akan mengandalkan segmen garmen dan ritel fesyen sebagai penggerak pertumbuhan. Garmen masih paling besar lah 70-80% baru kemudian ritel dan ada sedikit FMCG. Trisula International menargetkan pertumbuhan 10% di 2018.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM). Perseroan optimistis menjalani bisnis pada tahun ini. Sepanjang 2018, Perseroan pertumbuhan pendapatan berkisar 9%-11% yoy. Perseroan sudah menyiapkan serangkaian rencana ekspansi demi mempertahankan dominasi pasar. Perseroan optimistis *top line* tumbuh di kisaran *high single digit* hingga *low double digit* untuk 2018. Demi memenuhi target pendapatan, Perseroan menyiapkan rencana ekspansi di lini seluler maupun non-seluler. Pada tahun lalu, Perseroan memiliki 160.000 *base transceiver station* (BTS) untuk menunjang bisnis seluler yang menyediakan produk *voice* dan SMS. Sebanyak 20.000 di antaranya BTS 4G. Tahun ini, Perseroan siap menambah 20.000 BTS 4G. Di lini bisnis non-seluler, Perseroan antara lain memiliki produk IndiHome. Per kuartal III 2017, layanan *triple play* ini mencatatkan pertumbuhan pendapatan 30% (yoy). Per Desember 2017, jumlah pelanggan IndiHome sebanyak 2,96 juta. Tahun ini, Perseroan menargetkan pelanggan IndiHome bertambah 1,5 juta, 1,7 juta. Perseroan mengalokasikan belanja modal atau *capital expenditure* (capex) dengan rasio 25% dari pendapatan. Sebesar 50% total capex akan digunakan untuk lini bisnis seluler. Untuk mendanai sebagian capex, manajemen Perseroan mengajukan pinjaman ke bank Himbara dan beberapa bank swasta. Nilainya sekitar Rp 7 triliun.

PT Soechi Lines Tbk (SOCI). Setelah lama mengantongi izin dari pada pemegang saham, Perseroan akhirnya menerbitkan obligasi global (global bond). Surat utang berdenominasi dollar Amerika Serikat (AS) ini banjir peminat. Perseroan melalui anak usahanya, Soechi Capital Pte Ltd menerbitkan global bond senilai US\$ 200 juta. Dalam penawaran, Perseroan mencatat kelebihan permintaan alias *oversubscribed* hingga US\$ 460 juta. Obligasi ini mematok bunga sebesar 8,37% per tahun, dan bertenor lima tahun. Dana hasil penerbitan obligasi tersebut akan digunakan untuk keperluan pembayaran kembali (*refinancing*) utang. Berdasarkan wilayahnya, sebanyak 77% investor yang memesan obligasi ini berasal dari wilayah Asia. Lalu, 23% investor berasal dari wilayah Eropa. Berdasarkan tipe investor, sebanyak 91% merupakan fund manager dan hedge fund, lalu 5% berasal dari bank, dan 4% berasal dari private bank. Hingga September 2017, total liabilitas SOCI mencapai US\$ 272,62 juta.

PT Asiaplast Industries Tbk (APLI). Perseroan memberikan pinjaman kepada PT Tiga Berlian Electric (TBE). TBE merupakan perusahaan terkendali perusahaan, di mana Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 99,8% di TBE. Pada 24 Januari 2018, telah disepakati pinjaman kepada TBE dengan plafon maksimal sebesar Rp 18 miliar. Sesuai dengan kebutuhan dana, TBE dapat menarik pinjaman secara bertahap dengan menyampaikan pemberitahuan yang dikehendaki TBE. Pemberian pinjaman bersifat *revolving* sehingga jumlah pinjaman yang dilunasi oleh TBE sebelum tanggal jatuh tempo dapat ditarik kembali oleh TBE. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga. Nantinya, pinjaman akan digunakan oleh TBE untuk modal kerja. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan setiap saat dengan ketentuan tidak boleh melebihi waktu satu tahun setelah tanggal perjanjian. Kedua perusahaan ini sepakat, bila sebagian atau seluruh pinjaman dapat dikonversi menjadi saham-saham yang dikeluarkan dalam TBE atas nama perseroan.

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Bill.Rp)	Chg%	Code	(Bill.Rp)	Chg%	Code	Chg	%	Code	Chg	%
BUMI	1,377	11.1	TLKM	1,717	16.5	KBLM	74	24.8	RMBA	-56	-15.7
RIMO	902	7.3	BBRI	867	8.3	PNIN	280	24.7	YPAS	-125	-13.0
MYRX	537	4.3	BUMI	477	4.6	CASA	48	17.5	LMPI	-19	-9.1
TRAM	535	4.3	BMRI	346	3.3	AKSI	42	13.5	SONA	-220	-8.7
TLKM	421	3.4	PGAS	286	2.7	KBLI	62	13.2	ARII	-90	-8.4

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
BRPT	2390	80	2215	2485	BUY	BSDE	1770	45	1628	1868	BUY
TPIA	6325	-150	5875	6925	BOW	PPRO	198	0	192	204	BOW
INFRASTRUKTUR						PTPP	3210	-10	3110	3320	BOW
INDY	4520	-10	4390	4660	BOW	PWON	690	-5	670	715	BOW
JSMR	5725	25	5450	5975	BUY	SMRA	1065	30	953	1148	BUY
TLKM	4150	180	3805	4315	BUY	WIKA	2110	0	1975	2245	BOW
PERTANIAN						WSKT	2840	0	2765	2915	BOW
AALI	13100	150	12313	13738	BUY	INDUSTRI LAINNYA					
LSIP	1320	10	1225	1405	BUY	ASII	8625	-100	8338	9013	BOW
SSMS	1500	10	1458	1533	BUY	KEUANGAN					
PERTAMBANGAN						AGRO	540	5	515	560	BUY
ADRO	2440	-10	2355	2535	BOW	BBCA	22700	125	22150	23125	BUY
ITMG	30050	-275	28913	31463	BOW	BBNI	9600	0	9413	9788	BOW
MEDC	1325	-20	1253	1418	BOW	BBRI	3850	80	3690	3930	BUY
PTBA	3330	-10	3215	3455	BOW	BBTN	3600	-30	3555	3675	BOW
BARANG KONSUMSI						BJTM	745	15	708	768	BUY
GGRM	84250	-250	83063	85688	BOW	BMRI	8200	50	7988	8363	BUY
INDF	8075	75	7888	8188	BUY	BNII	288	0	270	306	BOW
COMPANY GROUP						PNBN	1260	80	1085	1355	BUY
BHIT	112	8	93	123	BUY	PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI					
BMTR	670	30	610	700	BUY	AKRA	6275	0	6088	6463	BOW
MNCN	1500	40	1398	1563	BUY	LINK	5525	25	5138	5888	BUY
BABP	51	0	50	53	BOW	MAPI	7275	-75	7163	7463	BOW
BCAP	1560	0	1560	1560	BOW	UNTR	39650	-325	38913	40713	BOW
IATA	50	0	50	50	BOW						
KPIG	1370	45	1183	1513	BUY						
MSKY	810	10	790	820	BUY						

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Gilang Anindito

Property, Construction, Mining, Media
gilang.dhiroboto@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

Rheza Dewangga Nugraha

Junior Analyst of Fixed Income
rheza.nugraha@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52294

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months

HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months

SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months

Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Sekuritas

MNC Financial Center Lt. 14 – 16

Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340

Telp : (021) 2980 3111

Fax : (021) 3983 6899

Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.